

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkataan "pendidikan" merupakan istilah yang tidak asing lagi pada hampir setiap orang. Namun istilah ini mengandung arti yang berbeda pada individu yang berbeda. Seseorang menerjemahkan pendidikan sebagai sebuah proses latihan. Orang lain mungkin menerjemahkannya sebagai sejumlah pengalaman yang memungkinkan seseorang mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih baik. Berdasarkan inilah Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Nasional 2013 di sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena kenyataannya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan yang paling benar, dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar.

Dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran penjas juga ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut: Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat dengan jelas, Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta. Agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Rendahnya hasil belajar lempar cakram bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas pada materi lempar cakram

guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta diperlukan juga bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram. Dan kreatifitas guru sangat diperlukan dalam memodifikasi alat alat yang belum lengkap di sekolah. Ini diperlukan agar proses belajar mengajar di sekolah menjadi efektif dan efisien.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Maka berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Katolik BUDI MURNI 3, nilai KKM di SMA Katolik Budi Murni 3 adalah 70, diketahui nilai praktek materi lempar cakram yakni 3 siswa (8,69%) yang memiliki nilai  $>70$  sedangkan 20 siswa (91,30%) yang memiliki nilai  $< 70$ . Idealnya nilai ketuntasan klasikal adalah 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan lempar cakram masih rendah. Ini dikarenakan Pembelajaran lempar cakram menurut siswa sangat susah melakukannya berhubung karena pada waktu Di SMP mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran lempar cakram dan cakram juga susah dipengang siswa karena permukaan cakram yang lebar. Kondisi ini juga diperparah dengan minimnya fasilitas lempar cakram, yakni sekolah hanya memiliki dua cakram sedangkan siswa yang diajarkan banyak.

Melalui media cakram kayu sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat membantu karena siswa dalam meningkatkan hasil belajar

lempar cakram dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram siswa diperlukan media yang cocok untuk membantu memperbaiki dan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan dengan media cakram kayu.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Dengan Media Modifikasi Pada Siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 3 Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Adapun masalah-masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan peningkatan hasil belajar lempar cakram yaitu :

Bagaimana bentuk-bentuk gerakan lempar cakram yang dilakukan oleh siswa Kelas X SMA Katolik Budi murni 3 Tahun Ajaran 2014/2015? Apakah media pembelajaran lempar cakram yang digunakan guru selama ini ? Bagaimana hasil belajar lempar cakram siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media cakram pada siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 3 Medan? Apakah penerapan dengan menggunakan media cakram sudah layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram Siswa Kelas X SMA Katolik Budi murni 3 Tahun Ajaran 2014/2015? Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa melakukan lempar cakram? Bagaimana

peningkatan hasil belajar lempar cakram siswa dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan modifikasi cakram pada siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 3?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada dan Untuk lebih mengarahkan penelitian agar lebih terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Lempar Cakram Dengan media modifikasi Pada Siswa Kelas X SMA Katolik Budi Murni 3 Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar lempar cakram siswa dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media modifikasi cakram pada siswa kelas X SMA Katolik BUDI MURNI 3 Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan

diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi cakram pada siswa Kelas X SMA Katolik BUDI MURNI 3 Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk memperbaiki hasil belajar lempar cakram dengan media modifikasi dan pentingnya penggunaan modifikasi sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan.
2. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK UNIMED.

